

KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA SEMARANG

Sintya Oktarina¹

sintyaoktarina@gmail.com¹

Firda Nisafera Ulfa²

firdanisaf06@gmail.com²

Dheny Indra Gunawan³

dheenyindra@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Pandanaran

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises have great potential to become agents of change in reducing poverty levels in Indonesia. However, there are still many problems experienced by MSMEs, including problems regarding inadequate business governance. This makes it difficult for MSMEs to attract capital from third parties such as banks. The results of this research show that the path coefficient value for the ability to prepare financial reports on the financial performance of MSMEs is 0.898. This figure shows that the ability to prepare financial reports is one of the elements that can be used to measure the financial performance of MSMEs. This research was conducted to test and analyze the influence of the ability to prepare financial reports by Micro, Small and Medium Enterprises in Semarang City on their financial performance.

Keywords: Financial Report, Financial Performance.

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Namun masih ada banyak permasalahan yang dialami oleh UMKM, termasuk diantaranya masalah mengenai tata Kelola usaha yang belum memadai. Hal ini mengakibatkan UMKM sulit untuk menarik modal dari pihak ketiga seperti bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 0,898. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan adalah salah satu unsur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Semarang terhadap kinerja keuangan mereka.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai tulang punggung ekonomi, UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan ekspor non-migas. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Selain itu, UMKM adalah urat nadi perekonomian daerah dan nasional, berfungsi sebagai subyek dan obyek pembangunan yang mencakup seluruh siklus kehidupan manusia (Supriyadi et al., 2023). Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan dalam penanggulangan kemiskinan. UMKM memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia, mengingat kompleksitas masalah sosial yang dihadapi (Ramadhan, 2023). Keberadaan UMKM di berbagai daerah, menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya berkontribusi pada ekonomi makro tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat lokal (Hendrik, 2023).

Meskipun peran UMKM sangat vital, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah manajemen, permodalan, dan penggunaan teknologi. Irjayanti dan Azis menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM yang belum memiliki tata kelola usaha yang memadai, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menarik modal dari pihak ketiga seperti bank (Irjayanti & Azis, 2023). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan dari lembaga keuangan, termasuk bank syariah, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM (Setiawan et al., 2022). Oleh karena itu, dukungan dari

pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk memberdayakan UMKM. Untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, maka UMKM perlu memiliki pencatatan laporan keuangan yang memadai.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan adanya laporan keuangan yang terstruktur, pemilik UMKM dapat memahami kondisi keuangan usaha mereka, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan laba yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dinarjito (2021) yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, laporan keuangan yang akurat juga menjadi syarat penting dalam pengajuan pinjaman kepada lembaga keuangan. Dengan penyusunan laporan keuangan yang baik, dapat meningkatkan peluang UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Rahmiyanti dan Sulistyو menjelaskan bahwa sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM di Cilegon memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga, termasuk investor dan kreditor (Rahmiyanti & Sulistyو, 2023). Dengan laporan keuangan yang jelas dan memadai, UMKM dapat menunjukkan kinerja mereka kepada pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berguna untuk membangun reputasi usaha mereka.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) juga menjadi

aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan. Nurazizah dan Zulkarnain mencatat bahwa SAK EMKM dirancang untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga memudahkan mereka dalam pelaporan dan pengelolaan keuangan (Nurazizah & Zulkarnain, 2022). Dengan mengikuti SAK EMKM, UMKM dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis dan evaluasi oleh pihak yang berkepentingan. Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka (Sejati, 2023). Dengan memiliki laporan keuangan yang teratur, UMKM dapat merencanakan investasi, mengelola biaya, dan memprediksi arus kas secara lebih baik.

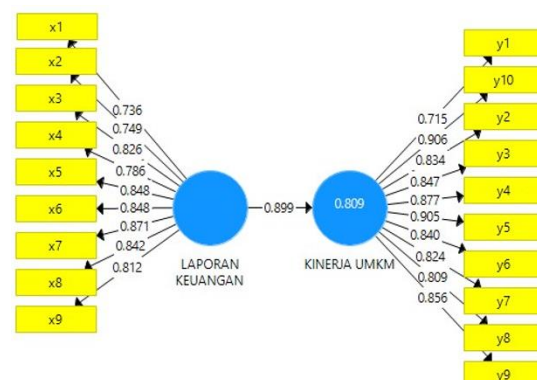
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Semarang tahun 2024. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Informasi mengenai kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang dikumpulkan melalui kuesioner dengan pengukuran skala likert 5 poin. Dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan smartPLS (*partial least squares*) 3.2.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian mengenai kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM yang diolah menggunakan smartPLS (*partial least squares*) 3.2 sebagai berikut:

Uji model *measurement PLS* adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variable laten terhadap indikatornya. Dengan digabungkannya model struktural dan pengukuran tersebut memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengukur *error* sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan SEM serta melakukan analisis faktor bersamaan dengan pengujian hipotesis (Bollen, 1989). Untuk model penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1
Struktul model

a. Convergent Validity Outer Loading

Adapun model pengukuran untuk uji validitas untuk model persamaan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Outer Loading

	KINERJA UMKM	LAPORAN KEUANGAN
x1		0,736
x2		0,749
x3		0,826
x4		0,786
x5		0,848
x6		0,848
x7		0,871
x8		0,842
x9		0,812
y1	0,715	
y2	0,834	
y3	0,847	
y4	0,877	
y5	0,905	
y6	0,840	
y7	0,824	
y8	0,809	
y9	0,856	
y10	0,906	

Data primer yang diolah, 2024

Nilai *outer loading* atau yang sering disebut juga *loading factor* digunakan sebagai alat untuk menguji *convergent validity*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* lebih besar dari 0,7. Dan semua hasil *outer loading* lebih besar daripada 0,7 dan dinyatakan bahwa hasil *outer loading* dari indikator adalah baik atau dapat dikatakan valid. Nilai *outer loading* tertinggi pada variable laporan keuangan terdapat pada variable x7 (menganalisis laporan keuangan). Sedangkan nilai *outer loading* tertinggi pada variable kinerja UMKM terdapat pada variable y10 (keuntungan/laba usaha). Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam

Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Data diatas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*nya dibawah 0,5 sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Average Lacker Extracted

Uji validitas selanjutnya yaitu dengan menilai validitas item pertanyaan dan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). AVE merupakan persentase rata-rata nilai *average variance extracted* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih baik dari 0.5 (Ghozali, 2012). Hasil olahdata pada variable laporan keuangan terhadap kinerja UMKM dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
KINERJA UMKM	0,954	0,954	0,961	0,710
LAPORAN KEUANGAN	0,936	0,939	0,946	0,663

Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari nilai *average variance extracted* (AVE) dimana nilai dari masing – masing variabel memiliki nilai lebih dari 0.5 yaitu 0,663 untuk variable laporan keuangan dan 0,710 untuk variabel kinerja UMKM. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai dari *average variance extracted* (AVE) adalah baik.

c. Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity* dengan menggunakan

nilai *cross loading* dan *fornell lacker criterion*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing – masing indikator.

1) Fornell Lacker Criterion or HTMT

Fronel Lacker Criterion adalah pendekatan kedua untuk menilai validitas diskriminan. Ini membandingkan *square root* dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Secara khusus, *square root* dari setiap konstruk AVE harus lebih besar daripada korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya. Pendekatan alternatif untuk mengevaluasi hasil *Fornell-Larcker criterion* adalah untuk menentukan apakah AVE lebih besar dari korelasi kuadrat dengan konstruk lainnya. Logika metode *Fornell Larcker* didasarkan pada gagasan bahwa konstruk berbagi lebih banyak varian dengan indikator terkait daripada dengan konstruk lainnya, dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Fornell-Larcker Criterion

	KINERJA A UMKM	LAPORAN KEUANGA N
KINERJA UMKM	0,843	
LAPORAN KEUANGA N	0,899	0,814

Data primer yang diolah, 2024

Hasil dapat dikatakan baik karena tidak ada nilai korelasi variabel yang lebih besar dari nilai korelasi variabel dengan variabel itu sendiri. Dan digunakan untuk meyakinkan validitas diskriminan, maka AVE untuk setiap

variabel laten harus lebih tinggi daripada R^2 dengan semua variabel laten lainnya. Maka dengan demikian, masing – masing variabel laten berbagi varian lebih dengan masing – masing blok indikatornya daripada dengan variabel laten lainnya yang mewakili satu blok indikator yang berbeda.

2) Cross Loading

Uji validitas diskriminan dapat diketahui dengan melihat pada nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* yang terdapat pada masing-masing konstruk dievaluasi guna memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukurannya lebih besar daripada konstruk lainnya. Hasil nilai *cross loading* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Cross Loadings

	KINERJA UMKM	LAPORAN KEUANGAN
x1	0,634	0,736
x2	0,603	0,749
x3	0,747	0,826
x4	0,748	0,786
x5	0,750	0,848
x6	0,737	0,848
x7	0,814	0,871
x8	0,761	0,842
x9	0,766	0,812
y1	0,715	0,789
y2	0,834	0,795
y3	0,847	0,714
y4	0,877	0,744
y5	0,905	0,773
y6	0,840	0,736
y7	0,824	0,763
y8	0,809	0,703
y9	0,856	0,755
y10	0,906	0,780

Data primer yang diolah, 2024

Hasil dari *cross loading* dapat dikatakan baik karena tidak ada nilai korelasi yang melebihi dari nilai korelasi antara variabel itu sendiri, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji *reliability*.

d. Uji Reliability

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai AVE (*average variance extracted*) lebih dari 0,5, atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading di atas 0,7. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan nilai *Cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan reliabel yaitu jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Hasil olahdata pada variabel laporan keuangan terhadap kinerja UMKM dapat dilihat dari tabel 1.5 berikut ini :

Tabel 1.5
Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
KINERJA UMKM	0,954	0,954	0,961	0,710
LAPORAN KEUANGAN	0,936	0,939	0,946	0,663

Data yang diolah, 2024

Berdasarkan data dalam tabel 1.5 di atas, diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,7 yaitu 0,946 untuk variabel laporan keuangan dan 0,961 untuk variabel kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Nilai *cronbach alpha*, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari semua variabel penelitian lebih dari 0,6 yaitu 0,936 untuk variabel laporan keuangan dan 0,954 untuk variabel kinerja UMKM. Dengan demikian hasil ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan varian *cronbach alpha* memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

e. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Dalam penelitian ini, untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya digunakan *coefficient determination (R-Square)*. Nilai R^2 menunjukkan hasil di atas 0,68 untuk variabel laten endogen dalam model structural. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) berada dalam kategori yang baik. Sedangkan jika hasilnya menunjukkan angka sebesar 0,34 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya menunjukkan angka sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah. Dimana R_1^2 , R_2^2 , ..., R_p^2 adalah *R-square* variabel endogen dalam model persamaan Q^2 memiliki rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 setara dengan koefisien total pada analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan pengolahan data yang telah digunakan menggunakan program smartPLS3.2, diperoleh nilai *R-square* yang dapat dilihat dari tabel 1.6 berikut ini sebagai berikut:

Tabel 1.6
R Square

	R Square	Adjusted R Square
KINERJA UMKM	0,809	0,807

Data primer yang diolah, 2024

Dapat diketahui bahwa nilai *R-square* untuk variabel kinerja UMKM adalah 0,809. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya kinerja UMKM dipengaruhi oleh laporan keuangan sebesar 80,9% dan sisanya bisa berupa variabel lain

diluar penelitian ini. Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *R-square* pada analisis regresi, nilai $GoF = \sqrt{(rata - rata AVE \times rata - rata R2)}$... Tenenhaus (2004). Hussein (2015), nilai $GoF_{small} = 0,00 - 0,24$ $GoF_{medium} = 0,25 - 0,37$ dan $GoF_{big} = 0,38 - 1$.

$$GoF = \sqrt{(rata - rata AVE \times rata - rata R2)}$$

$$GoF = \sqrt{(0,687 \times 0,809)}$$

$$GoF = \sqrt{0,558}$$

$$GoF = 0,746$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *goodness of fit* sebesar 0,746. Hal ini menunjukkan bahwa *goodness of fit* model penelitian ini besar.

f. Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel eksogen pada variabel endogen, dapat dilihat dari tabel 1.7 berikut ini:

Tabel 1.7
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LAPORAN KEUANGAN → KINERJA UMKM	0,899	0,898	0,026	34,439	0,000

Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada tabel 1.7 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* ditunjukkan dengan pengaruh laporan keuangan terhadap kinerja umkm dengan nilai korelasi 0,898. Selain itu, variabel dalam model penelitian ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka akan semakin kuat pula pengaruh antar variabel

independen terhadap variabel dependen tersebut. Namun sebaliknya, bila nilai *path coefficient* semakin kecil maka pengaruhnya semakin lemah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka didapat beberapa kesimpulan. Yang pertama dilihat dari nilai *outer loading* menunjukkan bahwa dari semua indikator nilai *outer loading*nya berada di atas 0,5. Sehingga semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau *valid* untuk digunakan dalam analisa penelitian lebih lanjut. Yang kedua, dari hasil nilai *composite reliability* semua variabel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan angka > 0,6 maka hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi uji reliabilitas dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Kemudian dari hasil uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa presentase besarnya kinerja keuangan dipengaruhi oleh kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar 80,9% dan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai *path coefficients* pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan dengan nilai korelasi sebesar 0,898. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam model penelitian ini memiliki *path coefficient* yang positif. Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti dengan menambah populasi dan menambahkan variabel-variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, N., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran digital marketing dalam upaya pengembangan umkm berbasis teknologi di kelurahan plamongsari semarang. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.57610>
- Dinarjito, A., Pratama, A., Sitanggang, D., Abrori, F., RM, F., Tambunan, L., ... & Bukit, P. (2021). Edukasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan umkm kuliner xyz. *Pengmasku*, 1(1), 8-13. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.74>
- Hendrik, H. (2023). Pemetaan daerah berdasarkan jenis usaha umkm dengan algoritma k-means di jawa barat. *Jurnal Teknologi Informasi Komputer Dan Aplikasinya (Jtika)*, 5(2), 164-172. <https://doi.org/10.29303/jtika.v5i2.223>
- Husni, T. (2023). Pendampingan inovasi packing untuk meningkatkan pertumbuhan umkm desa gunung riting. *semnas-pkm*, 1(1), 245-249. <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.160>
- Irfayanti, M. and Azis, A. (2023). Pelatihan manajemen dan pembukuan pada usaha kecil industri kreatif jenis fashion. *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 75-82. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5644>
- Mustika, I. and Ferdila, F. (2022). Pengenalan standar keuangan entitas mikro kecil dan menengah (sak emkm) dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan berbasis sak emkm pada umkm di kota batam. *Abdimas Ekodiksosiora Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi Pendidikan Dan Sosial Humaniora (E-Issn 2809-3917)*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.3670>
- Nurazizah, N. and Zulkarnain, Z. (2022). Implementasi standar akuntansi entitas mikro kecil menengah (sak emkm) dalam penyusunan laporan keuangan umkm kota sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 1(2). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>
- Rahmiyanti, S. and Sulisty, A. (2023). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi ukm/umkm kota cilegon. *Abdikarya Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 42-47. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i1.2488>
- Ramadhan, Y. (2023). Peran umkm dalam penanggulangan kemiskinan di indonesia. *Benefit*, 1(2), 99-108. <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i2.334>
- Sejati, D. (2023). Literasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan umkm manufaktur batik di pekalongan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 581-590. <https://doi.org/10.54082/jippm.204>
- Setiawan, I., Afiyanti, F., Hermawan, D., & Yanti, T. (2022). Pembiayaan umkm bank syariah dan stabilitas moneter di indonesia pasca pandemic covid-19. *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).

<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2567>

Supriyadi, S., Suryani, I., Christian, A., & Rusdi, I. (2023). Pelatihan desain katalog produk sebagai media promosi pada umkm warga panjibuwono bekasi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 371-376.

<https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.403>

Taufik, A. (2017). Evaluasi regulasi dalam menciptakan kemudahan berusaha bagi umkm. *Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6(3), 369.

<https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.201>

Tholib, H., Ahmadi, S., & Marzuki, A. (2023). Membangun daya saing para pelaku umkm di kabupaten bogor. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(3), 2101-2117. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i3.11520>